

ANALISIS HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN: STUDI KASUS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Septi Annisa Bintari Siregar¹, Vinni Alvionita Br Karo², Amanda Regina³, Munaya Humaira⁴, Ayu Nadira Wulandari⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: septiannisa04@gmail.com¹, vinnialvionita16@gmail.com², amandaregina2104@gmail.com³, nayhmraa@gmail.com⁴, ayunadira@unimed.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Keterlambatan Bicara,
Lingkungan.

A B S T R A K

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang terjadi pada anak. Lingkungan sosial sangat penting dalam interaksi dan stimulasi bahasa. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh jenis dan volume percakapan yang terjadi di lingkungannya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari sumber seperti menganalisa jurnal- jurnal terkait, dan artikel. Proses analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data serta penarikan Kesimpulan.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara anak merupakan kemampuan mengeluarkan berbagai bunyi dari mulutnya dengan bersuara atau menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sesuatu dalam komunikasi. Walaupun kemampuan berbicara setiap anak berbeda-beda, namun secara umum kemampuan tersebut dapat disamakan dengan anak usia yang sama. Perkembangan keterampilan berbicara anak dikatakan normal bila keterampilan berbicara anak sebanding dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Dan apabila perkembangan kemampuan berbahasa tidak merata dan anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan bahasa pada usia tersebut, maka dapat dikatakan anak tersebut mengalami gangguan dalam perkembangan kemampuan berbahasa (speech delay). Keterlambatan bahasa dapat terjadi bila tingkat perkembangan bahasa berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bahasa anak seusia, hal ini dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan bahasa anak. Berkat lingkungannya, anak tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan mampu melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan sukses. Rangsangan yang diterima anak dari lingkungannya secara perlahan mempengaruhi perkembangan bahasanya, dan peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi tumbuh kembang seorang anak. Langkah-langkah ini sangat perlu dipahami oleh orang tua. Tergantung pada usianya, perkembangan kognitif anak dapat mempengaruhi perkembangannya. Hal ini berkaitan dengan berhasil tidaknya anak dikatakan terlambat bicara dalam berpikir

dan berkomunikasi dalam bidang yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bersosialisasi secara pribadi maupun dalam situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini untuk memastikan anak tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi atau mempelajari tugas lain ketika sudah dewasa.

Menurut Sardjono (2005), berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu terlihat dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan yang semakin hari semakin bertambah pula.

Bicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam belajar berbicara ada hal penting yang harus dipersiapkan, yaitu: persiapan fisik, model yang baik untuk ditiru, kesiapan mental, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan. Menurut Hurlock (1978) anak dengan tingkat kualitas perkembangan bicara dibawah kualitas perkembangan anak normal pada umumnya yang sesuai dengan usianya itu dapat dikatakan anak tersebut telah mengalami terlambata bicara, hal itu dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata.

Penyebab dari gangguan terlambat bicara ini juga sangat banyak dan semakin luas sehingga peningkatan kasus gangguan terlambat bicara ini semakin terlihat dengan jelas dan nyata. Terlebih lagi ketika gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak lain bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain. Sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi kita semua. Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan terlambat bicara (speech delay) tersebut maka semakin cepat pula stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut.

Kemampuan berbicara anak akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan anak dalam segala hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan terhambat perkembangan berbicaranya yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memaparkan data hasil pengamatan dan dokumen yang disajikan secara uraian naratif, yakni tidak berupa angka-angka atau koefisien antar variabel untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana situasi dari sebuah fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang secara langsung melakukan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berupa data sekunder yakni didapatkan dari pihak kedua atau mencari data dari sumber seperti menganalisa jurnal- jurnal terkait, dan artikel. Proses analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data serta penarikankesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang terjadi pada anak. Anak dengan keterlambatan bicara akan sulit dalam mengucapkan kata dengan tepat dan benar. Kondisi anak dengan keterlambatan bicara akan menjadi tugas apabila guru tidak peka terhadap ekspresi yang ditunjukkan oleh anak. Dalam penelitian ini adapapun faktor- faktor yang kami dapatkan dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Perkembangan bahasa pada anak-anak mungkin secara genetik cenderung tertunda atau terganggu. Faktor lingkungan, seperti interaksi sosial dan ragam rangsangan linguistik, tidak lepas dari pengaruh faktor genetik. Identifikasi gen spesifik yang terlibat dalam perkembangan bahasa serta pengaruh interaksi genetik lingkungan pada perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat menjadi fokus penelitian di masa depan.

b. Faktor Lingkungan

Perkembangan bahasa anak adalah berada dalam lingkungan sosial yang penuh dengan interaksi dan stimulasi bahasa. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh jenis dan volume percakapan yang terjadi di lingkungannya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mendengar dan menggunakan berbagai kata dan kalimat dalam percakapan yang kaya dan beragam. Orang tua yang aktif bercakap-cakap dengan anaknya, mendengarkannya berbicara, dan merespon dengan tepat akan merangsang perkembangan bahasa anaknya. Menurut (Usman,2015), Kosakata yang kaya, kalimat yang kompleks, dan penggunaan berbagai konstruksi linguistik, seperti bercerita, memberikan instruksi, atau diskusi, semuanya merupakan komponen dari kualitas percakapan ini.

c. Faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi akan mendukung perkembangan bahasa anak mereka dan menawarkan stimulasi bahasa yang tepat. Namun perlu diingat bahwa faktor pendidikan bukanlah satu- satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Terlepas dari latar belakang pendidikan mereka, semua orang tua dapat berkontribusi secara aktif untuk perkembangan bahasa anak-anak mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memaparkan data hasil pengamatan dan dokumen yang disajikan secara uraian naratif, yakni tidak berupa angka-angka atau koefisien antar variabel untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana situasi dari sebuah fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang secara langsung melakukan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berupa data sekunder yakni didapatkan dari pihak kedua atau mencari data dari sumber seperti menganalisa jurnal- jurnal terkait, dan artikel. Proses analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data serta penarikankesimpulan.

Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Lingkungan adalah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena pada hakekatnya proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengarnya yaitu dari lingkungan dimana tempat ia tinggal. Maka dari itu, keluarga adalah lingkungan terdekat anak biasanya anak- anak akan meniru bahasa apa yang ia dengar dari lingkungan keluarganya.

Menurut teori behavioristic oleh B.F Skinner. beliau menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri seorang anak, yaitu adanya rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Kaum behavioris juga menyatakan bahwa kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungan disekitarnya.

Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya. Dan kemampuan yang sebenarnya dalam berkomunikasi adalah dengan prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan. ahli behavioristik berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar melalui pengondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan diberikan reinforcement (penguat).

Lingkungan dan teman bermain sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak dengan mudah meniru dan mengikuti kata-kata yang didengarnya. Bahkan terkadang mereka tidak mengerti apa arti dari kata yang diucapkannya. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menegur dan memberikan pengarahan pada anak bahwa apa yang telah ia katakan tersebut tidak pantas untuk diucapkan.

Bukan hanya dari lingkungan teman bermain saja tetapi dari lingkungan keluarga seperti orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. contohnya banyaknya acara televisi yang menarik yang membuat anak-anak suka menonton televisi. Terkadang acara tersebut tidak sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini, anak sangat membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang tua agar anak tidak salah dalam menafsirkan dan tidak mudah meniru kata-kata yang tidak baik di acara TV yang dilihatnya.

Dari hasil penelitian kami di TK Semesta Mandiri Islamic School mengenai “Analisis Hubungan Lingkungan Dengan Keterlambatan Berbicara pada anak usia 4-5 tahun” kami melihat adanya Keterlambatan berbicara pada satu anak yang ber inisial “KL” anak tersebut mengalami speech delay “KL” yang sudah berusia 4 tahun ini belum mengucapkan kalimat atau belum bisa berbicara dengan jelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru “KL”. Guru mengatakan bahwa salah satu kemungkinan faktor “KL” sampai di umur 4 tahun belum dapat berbicara dengan jelas adalah dari faktor lingkungan. Karena jika di rumah “KL” mendapatkan waktu bermain dengan gadget nya lebih banyak dan diduga bahwa “KL” sudah kecanduan game hal tersebut diketahui karena “KL” sering tidak masuk sekolah akibat kurang tidur di malam hari karena bermain game. Faktor kedua yang menyebabkan “KL” belum bisa berbicara karena kurangnya stimulus di rumah berdasarkan pengamatan guru “KL” 3 bersaudara dan “KL” adalah anak pertama dan memiliki dua adik sehingga kurangnya perhatian kepada “KL”.

Berdasarkan hasil analisa yang menyebabkan “KL” mengalami keterlambatan berbicara di usia 4 tahun adalah dari faktor lingkungan terdekatnya terutama dari orang tua “KL” yang tidak memberikan perhatian yang banyak kepada “KL” membuat “KL” tidak mendapatkan kosakata yang baru dari orang tua nya karena “KL” saat berada di rumah selalu diberikan gadget oleh kedua orang tua nya. Tetapi saat berada di sekolah “KL” adalah anak yang aktif bermain dengan teman-teman sebaya nya dan selalu mendapatkan stimulus dari guru- guru nya agar “KL” selalu mendapatkan kosakata yang baru dan berbicara dengan lancar melalui lingkungan sekolah nya.

SIMPULAN

Dalam menganalisis hubungan antara lingkungan terdekat dengan keterlambatan berbicara pada anak usia 4-5 tahun, hasil akhir menunjukkan bahwa lingkungan terdekat, khususnya lingkungan keluarga dan peran orang tua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Kasus “KL” yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay) di usia 4 tahun menjadi contoh nyata bagaimana kurangnya perhatian dan stimulasi dari orang tua, serta waktu yang

Analisis Hubungan Lingkungan Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun: Studi Kasus Perkembangan Anak Usia Dini

berlebihan dihabiskan untuk bermain gadget dan game, dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak. Meskipun lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif melalui interaksi dengan teman sebaya dan stimulasi dari guru, peran orang tua dalam memberikan perhatian, kosakata baru, dan stimulasi berbahasa langsung di rumah tetap menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, M. 2015. Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan: untuk pendidikan anak usia dini. Deepublish.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. 2023. Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406-414.
- Hurlock B, E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Khoiriyati, S. 2019. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.